

HUBUNGAN SPIRITUAL DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN STROKE RUMAH SAKIT SANTO VINCENTIUS SINGKAWANG

Valentinus Endy

Institut Kesehatan Immanuel

Anni Sinaga

Institut Kesehatan Immanuel

Juliyanti

Institut Kesehatan Immanuel

Korespondensi penulis: july31ds@gmail.com

ABSTRACT

Stroke is one of the diseases that is the biggest problem in the field of health in the world. This stroke can also make patients feel stressed, feel useless and have no passion for life but by having a religious commitment, where spiritual non-belief plays an important role in preventing disease, reducing sufferers when sick and accelerating healing in addition to medical therapy given. This study used a cross sectional design which was used in a study of 62 respondents. Spirituality was measured using the 20-item SWBS (Spiritual Well Being Scale) and quality of life using a specific stroke quality of life questionnaire (SSQOL-12 items). Statistical test results on both variables obtained a significance value of p (p -value) which is 0.000 where the result is <0.05 . The results of this study obtained data on a spiritual relationship with quality of life in stroke patients. The better the spiritual level, the better the quality of life. Stroke sufferers need to make a spiritual approach to God to improve their quality of life so that they can have positive thoughts that will have a good influence on healing. Further research is needed regarding the spiritual relationship with the quality of life of stroke patients, bearing in mind that these related sources are still limited with other variables such as the patient's psychology.

Keywords: Spiritual; quality of life; strokes.

Abstrak

Stroke merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah terbesar dalam bidang kesehatan di dunia. Stroke ini juga dapat membuat pasien akan menjadi stres, merasa tidak berguna dan tidak ada gairah hidup namun dengan memiliki komitmen agama, dimana spiritual di percaya berperan penting dalam pencegahan penyakit, mengurangi penderitaan saat sakit serta mempercepat penyembuhan selain terapi medis yang diberikan. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* digunakan dalam penelitian terhadap 62 responden. Spiritual diukur menggunakan SWBS (*Spiritual Well Being Scale*) 20 soal dan kualitas hidup menggunakan kuisioner *Stroke specific quality of life (SSQOL-12 item)*. Hasil uji statistik pada kedua variabel didapatkan nilai signficancy p (p -value) yaitu 0,000 dimana hasil tersebut $< 0,05$. Hasil dari penelitian ini di dapatkan data adanya hubungan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien stroke. Semakin baik tingkat spiritual, maka semakin baik juga tingkat kualitas hidup. Penderita stroke perlu

Received April 30, 2023; Revised Mei 9, 2023

*july31ds@gmail.com

melakukan pendekatan spiritual kepada Tuhan untuk meningkatkan kualitas hidup sehingga dapat memiliki pikiran yang tetap positif yang akan memberikan pengaruh yang baik bagi penyembuhan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan spiritual dengan kualitas hidup terhadap pasien stroke, mengingat sumber-sumber terkait ini masih terbatas dengan variabel – variabel lainnya seperti psikologis pasien.

Kata Kunci : Spiritual; kualitas hidup; stroke.

LATAR BELAKANG

Stroke merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah terbesar dalam bidang kesehatan di dunia. Stroke dapat menyerang siapapun dari kalangan jenis kelamin, usia maupun ras. Stroke adalah suatu kondisi dimana suplai darah ke otak terputus, menyebabkan kekurangan oksigen, kerusakan otak, dan kehilangan fungsi. Stroke paling sering disebabkan oleh gumpalan darah di arteri yang memasok darah ke otak yang dikenal sebagai iskemia. Stroke juga bisa disebabkan oleh pendarahan ketika pembuluh darah pecah dan darah bocor ke otak (WSO, 2021). Riskesdas (2018) Prevalensi stroke (permil) berdasarkan diagnosis dokter provinsi dengan penderita stroke tertinggi ada pada Provinsi Kalimantan Timur (14,7) dan terendah pada Provinsi Papua (4,1). Pada tahun 2018 sendiri Kalimantan Barat menempati urutan ke 20 (10,0) untuk penderita stroke di Indonesia.

Menurut hasil Health Diseases and Stroke Statistics (2018) menyatakan bahwa 6,3 juta kematian akibat penyakit cerebrovaskular di seluruh dunia dan stroke adalah pemimpin kedua penyebab kematian global setelah penyakit jantung iskemik. Kematian akibat stroke menyumbang 11,8% dari seluruh kematian dunia. Kejadian stroke semakin meningkat sesuai dengan pertambahan usia. Penderita stroke yang dirawat diruang rawat inap Rs. Sakit Santo vincentius pada bulan januari-desember tahun 2020 sebanyak 259 pasien. Pada bulan januari-desember tahun 2021 sebanyak 159. Pada bulan januari-maret tahun 2022 sebanyak 31 pasien. Stroke ini juga dapat membuat pasien akan menjadi stres, merasa tidak berguna dan tidak ada gairah hidup (Smeltzer dkk, 2010). Terdapat sekitar 25-50% pasien penderita stoke mengalami depresi sehingga dapat menyebabkan fungsi-fungsi kognitif dan gangguan motivasi yang dapat mempengaruhi perubahan tingkat kualitas hidup pasien (Andri & Susanto, 2008). Kualitas hidup pada pasien stroke juga dapat dipengaruhi oleh spiritualitas pasien, semakin sejahtera tingkat spiritual pasien maka akan semakin baik kualitas hidup pasien.

KAJIAN TEORITIS

Peningkatan kesejahteraan spiritual pasien akan berdampak positif kepada pasien seperti meningkatkan coping, berkurangnya rasa sakit dan meningkatkan kualitas hidup (Wei dkk, 2016). Kesejahteraan menurut Ketut dkk (2017), adanya rasa kepuasan dalam kehidupan, sebagai kontrol hidup dan menjaga keseimbangan serta membangun hubungan yang positif serta dapat menerima tantangan dan perubahan dalam hidup. Kesejahteraan spiritual adalah kemampuan untuk mengatasi ketidak nyamanan fisik dan kesiapan untuk mati. Kesejahteraan spiritual sangat bermanfaat pada pasien yang mengalami kanker untuk kepuasan seumur hidup. Kesejahteraan spiritual pada pasien yang mengalami kanker dapat menimbulkan rasa keputusasaan diakhir kehidupan. Pasien sangat mengandalkan Kesejahteraan spiritual dalam perawatan paliatif karena pasien

membutuhkan iman dan agama meraka dalam perawatan. 88% responden mengidentifikasi bahwa kesejahteraan spiritual penting selama proses perawatan khususnya perawatan paliatif (Betty & Nessa, 2006)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Analisis data dibagi menjadi dua yaitu univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan metode *Chi-Square* dengan bantuan program SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien Stroke di Rumah Sakit Vincentius berdasarkan data tahun 2021 sebanyak 159 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Dihitung menggunakan rumus Solvin dengan hasil 62 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner baku SWBS (*Spiritual Well Being Scale*) 20 pertanyaan untuk mengukur spiritual dan kuisisioner baku *stroke specific quality of life scale-12 item* untuk mengukur kualitas hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian hubungan spiritual dengan kualitas hidup pasien stroke rumah sakit santo vincentius Singkawang sebagai berikut

Tabel 1 Data Spiritual Pasien Stroke

Spiritual	Jumlah (f)	Persentase (%)
Rendah	13	21,0
Sedang	23	37,1
Tinggi	26	41,9
Total	62	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya responden memiliki spiritual yang tinggi yaitu sebanyak 26 responden (41,9 %).

Tabel 2 Data Kualitas Hidup Pasien Stroke

Kualitas Hidup	Jumlah (f)	Persentase (%)
Rendah	15	24,2
Sedang	26	41,9
Tinggi	21	33,9
Total	62	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya responden memiliki kualitas hidup yang sedang yaitu sebanyak 26 responden (41,9 %).

Tabel 3 Hubungan Spiritual dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke di Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang

Spiritual	Kualitas Hidup								p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	8	13	4	6,4	1	1,6	13	20,3	0,00
Sedang	4	6,4	1	22,4	5	8	23	37,0	
Tinggi	3	4,8	8	13	1	24,5	2	41,9	
Total	15	24,1	13	41,9	26	33,9	62	100	

Berdasarkan tabel 3 hasil uji pada kedua variabel didapatkan nilai signficancy *p* (*p-value*) yaitu 0,000 dimana hasil tersebut < 0,05, Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien stroke.

PEMBAHASAN

1. Analisis Spiritual Pasien Stroke di Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang.

Hasil uji univariat pada spiritual pasien yang dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 62 pasien kurang dari setengahnya responden memiliki spiritual yang tinggi yaitu sebanyak 26 responden (41,9 %)., kategori sedang 23 responden dengan persentase 37,1%, dan kategori rendah 13 responden dengan persentase 21,0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan spiritual dari pasien Stroke di Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang dapat terpenuhi, hal ini didukung dengan aktivitas yang baik. Menurut peneliti usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi spiritualitas pasien, karena pada usia tua pasien memiliki arah untuk hidup lebih positif. Menurut penelitan yang dilakukan oleh Kozier (2010) menyatakan bahwa perkembangan pada usia lanjut, rasa percaya diri terhadap keyakinan semakin kuat meskipun ia berdampingan dengan pemeluk agama yang berbeda.

2. Kualitas Hidup Pasien Stroke di Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang.

Pasien Stroke memiliki kualitas hidup yang beragam, mulai dari yang rendah hingga yang tinggi. Hasil uji univariat pada kualitas hidup pasien yang dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 62 responden kurang dari setengahnya responden memiliki kualitas hidup yang sedang yaitu sebanyak 26 responden (41,9 %), sebanyak 15 responden memiliki kualitas hidup yang rendah 24,2 %, dan 21 responden memiliki kualitas hidup yang tinggi 33,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien Stroke sebagian besar cukup baik karena memiliki keterkaitan dengan spiritualitas yang dimiliki pasien, yang mana apabila memiliki spiritual yang baik maka akan memberikan dampak yang baik

pula bagi kualitas hidup pasien. Berdasarkan karakteristik pasien, usia mempengaruhi kualitas hidup pasien, hal ini dikarenakan seseorang pada masa tua sudah banyak melakukan perubahan terhadap hidupnya sehingga mereka cenderung untuk mengevaluasi hidup untuk lebih positif dibandingkan masa muda. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Mulya (2021) yang menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan karena kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan. Namun, ada pula responden yang memiliki pekerjaan. Hal ini kebanyakan disebabkan oleh faktor ekonomi seperti untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

3. Hubungan Spiritual dengan Kualitas Hidup Pasien Stroke di Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan spiritual dengan kualitas hidup pada 62 pasien stroke dengan nilai signficancy p (p -value) yaitu 0,000 dimana hasil tersebut $< 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan spiritual dengan kualitas hidup pada pasien stroke. Sebanyak 15 responden memiliki spiritual yang tinggi dan kualitas hidup yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis bivariat yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan sehingga hal ini membuktikan bahwa semakin baik spiritual seseorang maka akan semakin baik pula kualitas hidup yang dimilikinya. Untuk memiliki spiritual dan kualitas hidup yang baik seseorang harus memiliki hubungan yang harmonis dengan diri sendiri, lingkungan dan Tuhan. Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Sri Yanti, Warjiman (2016) yang menyatakan bahwa kualitas hidup berkontribusi terhadap kesejahteraan spiritual, kesejahteraan spiritual merupakan salah satu parameter dalam menilai kesehatan terkait dengan kualitas hidup dan toleransi terhadap pengobatan yang diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara spiritual dan kualitas hidup pasien stroke sehingga pasien perlu melakukan pendekatan spiritual kepada Tuhan untuk meningkatkan kualitas hidup sehingga dapat memiliki pikiran yang tetap positif yang akan memberikan pengaruh yang baik bagi penyembuhan.

DAFTAR REFERENSI

- American Heart Association. (2018). *Heart Disease and Stroke Statistik*. update: A report from the American Heart Association. In *Circulation* (Vol.137).
- Andri, & Susanto. (2008). *Hubungan kesejahteraan spiritual dengan kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke*. (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin).
- Bare BG., Smeltzer SC (2010). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta :EGC.
- Depkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Indah Mulya (2021). Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada lanjut usia. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra* Vo2. No.1 Juli 2021
- Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Jakarta: EGC.

Sri Yanti, Warjiman (2016). Hubungan kesejahteraan spiritual dengan kualitas hidup pasien pasca stroke. Vol 1 No 2 (2016): Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)

WSO (World Stroke Organization). (2021). *Learn About Stroke*. World Stroke Organization.